

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab III memaparkan metode penelitian yang berisi, pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, penimbangan instrumen penelitian, definisi operasional variabel, uji validitas, dan reliabilitas.

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari suatu fenomena, serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antarvariabel dalam permasalahan yang ditetapkan (Indrawan dan Yaniawati, 2014, hlm. 51). Pendekatan kuantitatif juga dapat digunakan untuk menguji beberapa bentuk yang terdapat dalam bentuk perilaku *cyberbullying* dengan mengumpulkan data yang ada melalui instrumen penelitian, sehingga data tersebut dapat dengan mudah dianalisis dengan menggunakan statistic (Creswell, 2012).

#### **3.2 Metode dan Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Alasan menggunakan studi komparatif adalah untuk menggambarkan fenomena yang ada. Baik fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan fenomena antara satu dengan yang lainnya. Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 7 merupakan penelitian untuk memberikan deskripsi mengenai perilaku *cyberbullying* pada remaja dengan berdasarkan jenis kelamin pada peserta didik Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018.

Desain penelitian yang digunakan adalah survei. Survei pada dasarnya merupakan pemeriksaan secara teliti tentang fakta atau fenomena perilaku dan sosial terhadap subyek dalam jumlah besar. Dalam riset pendidikan, survei bukan semata-mata dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi, seperti tentang

pendapat atau sikap, tetapi juga untuk membuat deskripsi komprehensif maupun untuk menjelaskan hubungan antar berbagai variabel yang diteliti (Ali, 2010).

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian yang diteliti yaitu peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung. Pertimbangan dalam menentukan populasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. terdapat kasus yang ditemukan di sekolah tersebut dan tindakan *cyberbullying* tersebut cenderung telah dilakukan oleh sebagian besar peserta didik di sebuah kelas saat para peserta didik berada di kelas VII (saat ini Kelas VIII);
2. peserta didik yang melakukan tindakan *cyberbullying* tersebut cenderung tidak sadar akan dampak yang dihasilkan pada korbannya;
3. para peserta didik sebagian besar memiliki *gadget* dan penggunaan media sosial di lokasi penelitian dinilai *cukup tinggi*.

Adapun populasi yang diteliti adalah profil perilaku *cyberbullying* berdasarkan jenis kelamin seluruh peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Berikut adalah data dari anggota populasi yang diteliti.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Anggota Populasi**  
**Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018**

No	KELAS	Jumlah Populasi	Jenis Kelamin	
			Perempuan	Laki-laki
1	VIII A	39 Peserta didik	22	17
2	VIII B	38 Peserta didik	21	17
3	VIII C	38 Peserta didik	22	16
4	VIII D	39 Peserta didik	22	17
5	VIII E	38 Peserta didik	20	18
6	VIII F	39 Peserta didik	23	16
7	VIII G	38 Peserta didik	22	16
8	VIII H	38 Peserta didik	21	17
9	VIII I	39 Peserta didik	21	18

10	VIII J	39 Peserta didik	21	18
<b>Total</b>		<b>385 Peserta didik</b>	<b>215</b>	<b>170</b>

### 3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMP Negeri 7 Bandung yang berlokasi di jalan Ambon no. 23 kota Bandung. Alasan memilih lokasi tersebut adalah adanya indikasi terjadinya kasus *cyberbullying* di lingkungan sekolah. Hal tersebut dinilai rawan terjadi karena tingginya pemakaian dari alat komunikasi dengan jenis *smartphone* dan hal tersebut memudahkan peserta didik untuk mengakses media sosial. Media sosial juga dinilai menjadi sarana komunikasi paling populer dalam berinteraksi di luar sekolah bagi para peserta didik baik laki-laki dan perempuan. Selain itu ditemukannya beberapa kasus *cyberbullying* yang melibatkan beberapa peserta didik dalam satu atau dua kelas yang berbeda. Akibatnya, korban dari perilaku tersebut cenderung tidak semangat sekolah dan dijauhi oleh teman-temannya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian mengenai kecenderungan peserta didik perilaku *cyberbullying* berdasarkan jenis kelamin di SMP Negeri 7 Bandung penting untuk dilakukan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan adalah menggunakan angket yang bersifat tertutup yang berbentuk kuesioner untuk mengungkap perilaku *cyberbullying* pada peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Instrumen yang digunakan merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya oleh Ayu Alfriyanti (2016) dengan alat ukur *cyberbullying* yang sudah melalui proses *judgement expert* oleh dua orang ahli. Instrumen tersebut merujuk pada teori Willard (2005).

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang apabila dilakukan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun skala yang digunakan dalam instrumen penelitian tersebut adalah skala *Likert*. Skala *Likert* menggunakan beberapa pilihan jawaban sebanyak lima pilihan alternatif.

### 3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Perilaku *cyberbullying* merupakan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain dengan tujuan menyakiti, mengancam, dan menindasnya, melalui sebuah media online atau internet sebagai sarana untuk melakukan tindakan tersebut. Perilaku *cyberbullying* yang diteliti merupakan tindakan peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung yang dilakukan dengan tujuan menyakiti, mengancam, dan menindas seseorang maupun kelompok yang dikenal ataupun tidak dikenal yang ditandai dengan beberapa macam bentuk menurut teori yang dikemukakan oleh Willard (2005) seperti *flaming* (terbakar atau amarah), *harassment* (melecehkan), *cyberstalking* (mengikuti atau mengancam), *denigration* (pencemaran nama baik), *impersonation* (peniruan), *outing and trickery* (menyebarkan rahasia pribadi dengan cara menipu), serta *exclusion* (pengeluaran) melalui media elektronik berupa pesan teks, *e-mail*, foto dan *chatting* sehingga dapat menyebabkan korbannya merasa ketakutan, sedih, cemas, dan juga dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik. Berikut merupakan penjelasan mengenai bentuk-bentuk untuk mengungkap adanya perilaku *cyberbullying*.

- a Terbakar (*Flaming*): yaitu mengirimkan pesan teks yang isinya merupakan kata-kata yang penuh amarah dan frontal. Istilah “*flame*” ini pun merujuk pada kata-kata dalam pesan yang berapi-api. Seseorang mengirimkan pesan teks *online* dengan kata-kata kasar dan amarah kepada orang lain.
- b Gangguan (*Harassment*): pesan-pesan yang berisi gangguan yang menggunakan email, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial dilakukan secara terus menerus. Seseorang dengan sengaja melakukan *spam* kepada orang lain dengan tujuan menganggunya.
- c Pencemaran nama baik (*Denigration*): yaitu proses mengumbar keburukan seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi dan nama baik orang tersebut. Tindakan seseorang yang mempunyai

- maksud buruk untuk menyebarkan aib orang lain agar dapat mencemarkan nama baiknya.
- d Mengikuti (*Cyberstalking*): mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang secara intens sehingga membuat ketakutan besar pada orang tersebut. Seseorang yang secara sengaja mengikuti segala aktivitas orang lain melalui media sosial tanpa ingin diketahui oleh yang bersangkutan.
  - e Peniruan (*Impersonation*): berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik. Seseorang ingin menjatuhkan orang lain melalui identitas yang tidak dikenal korbannya. Seseorang membuat akun palsu untuk mengelabui korbannya dan menjelek-jelekan korbannya tanpa takut diketahui identitas aslinya.
  - f Menipu (*Trickery*): membujuk seseorang dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadi orang tersebut yang kemudian akan dimanfaatkan dengan tujuan tertentu.
  - g Membocorkan (*Outing*): menyebarkan rahasia orang lain, atau foto-foto pribadi orang lain. Seseorang menyebarkan keburukan orang lain baik melalui foto, video, dan kabar pribadi lainnya untuk dimanfaatkannya dalam maksud tertentu.
  - h Pengeluaran (*Exclusion*): secara sengaja dan kejam mengeluarkan seseorang dari grup *online*. Tindakan dalam bentuk ini adalah seseorang dengan sengaja mengeluarkan (*kick*) seseorang dari sebuah grup diskusi *online* dengan atau tanpa alasan yang jelas.

### 3.5.2 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian yang dikembangkan terdiri dari instrumen pengungkap perilaku *cyberbullying* dengan menggunakan model skala *Likert* dengan lima alternatif pilihan jawaban. Skala *Likert* terdiri dari 5 poin untuk mengetahui bagaimana kondisi dan tingkat kesesuaian masing-masing variabel-

variabel tersebut. Maka pilihan jawabannya adalah berupa TP (Tidak Pernah) diberi nilai 0, P (Pernah) diberi nilai 1, KK (Kadang-kadang) diberi nilai 2, S (Sering) diberi nilai 3, dan Sering Sekali (SS) diberi nilai 4. Berikut adalah konstruk kisi-kisi serta bentuk-bentuk yang menyertainya.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Perilaku *Cyberbullying* Peserta didik**

No	Bentuk	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah pernyataan
1.	Terbakar	Berdebat dengan bahasa yang mengancam, mengejek, vulgar, menyerang, dan tidak sopan dengan orang lain	1,2,3,4	4
2.	Gangguan	Mengirim pesan yang menyakitkan kepada secara berulang dalam jangka waktu yang panjang melalui berbagai media komunikasi personal	5,6,7,8,9,10,11,12	7
3	Pencemaran nama baik	Menyebarkan gossip dan gambar yang tidak benar mengenai orang lain untuk merusak reputasinya	13,14,15	3
4	Mengikuti	Mengikuti seseorang di dunia maya dengan sembunyi-sembunyi	16,17	2
5	Peniruan	Menggunakan akun orang lain untuk merusak reputasinya dan hubungan pertemanan orang tersebut.	18,19	2
6	Menipu	Membujuk dan menjebak seseorang agar memberikan informasi rahasia mengenai dirinya	20,21,22	2
7	Membocorkan	Menyebarkan <i>history chat</i> , gambar, atau video yang memalukan mengenai seseorang di media <i>online</i>	23,24	3
8	Pengeluaran	Mengeluarkan seseorang dari grup pertemanan <i>online</i> secara sengaja.	25,26	2
<b>Total</b>				<b>26</b>

### 3.5.3 Penyusunan Item Pernyataan

Setiap pernyataan yang telah dibuat menjadi kisi-kisi kemudian disusun sedemikian rupa. Setiap pernyataan yang ada disesuaikan dengan bentuk-bentuk dan indikator yang ada dalam definisi operasional variabel dan telah dirumuskan sebaik mungkin untuk dapat dimasukkan ke dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

### 3.5.4 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi konstruk, isi, maupun Bahasa yang digunakan dalam instrumen. Instrumen yang ada merupakan instrumen yang dipinjam dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh mahasiswa dari jurusan psikologi dan telah melakukan *expert judgement* dengan tiga dosen ahli, yaitu Helli Ihsan, M.Si, Ifa Hanifah Misbach, S.Psi., M.A., dan Medianta Taringan, M.Psi. Selanjutnya, instrumen dengan jumlah 24 butir item yang sudah melewati proses *expert judgement* tersebut ditambahkan beberapa item yang diperlukan untuk mengungkap satu bentuk lainnya yang belum ada dalam instrumen tersebut. Sehingga *expert judgement* dilakukan kembali untuk mengetahui kelayakan dari item tambahan tersebut. *Expert judgement* dilakukan oleh seorang dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Dadang Sudrajat, M.Pd.

Hasil dari *expert judgement* tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa item yang perlu diperbaiki secara isi dan Bahasa agar lebih efektif, dan tidak ada item yang dibuang.

### 3.5.4.1 Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen untuk mengungkap perilaku *cyberbullying* yang akan diujicobakan terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan kepada peserta didik di luar populasi penelitian yaitu kepada 25 peserta didik Kelas VIII SMP tepatnya di SMP Kartika X-1 kota Bandung. Uji keterbacaan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami setiap butir instrumen penelitian. Setelah uji keterbacaan, maka pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami dapat diperbaiki dan dapat lebih dipahami oleh peserta didik. Dalam uji keterbacaan ini, hasilnya ialah peserta didik dapat memahami seluruh butir instrumen sehingga tidak ada perbaikan. Selanjutnya, uji coba dan uji validitas instrumen sudah dapat dilakukan.

### 3.5.4.2 Uji Validitas

Kualitas sebuah instrumen merupakan hal yang terpenting. Salah satu cara agar dapat mengetahuinya adalah mengukur validitas atau ketepatan dari instrumen tersebut. Singkatnya, validitas instrumen adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur sebuah atribut yang seharusnya diukur (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 34). Uji validitas yang dilakukan ini dengan mengukur setiap item pernyataan yang sudah disesuaikan dengan kisi-kisi untuk mengungkap kecenderungan perilaku *cyberbullying* remaja. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui kesesuaian setiap item yang ada pada instrumen dengan menggunakan model Rasch dengan melalui aplikasi *software winsteps*.

Pemeriksaan item pada uji validitas item yang valid atau tidak valid dilambangkan dengan *fit* dan *misfit*. Berikut adalah kriteria yang terdapat dalam validitas instrumen diantaranya:

- a. Nilai *Outfit MNSQ* :  $0,5 < MNSQ < 1,5$
- b. Nilai *Outfit ZSTD* :  $-2,0 < ZSTD < 2,0$  (jika responden kurang dari 300)
- c. Nilai *Pt Measure Corr* :  $0,3 < Pt Measure Corr < 0,85$

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 115)



Berikut adalah hasil dari tabel 14.1: *misfit order* (terlampir) pada hasil pengolahan data dengan menggunakan *software Winstep* dengan berdasarkan pedoman kriteria validitas instrumen diatas, berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel *cyberbullying*.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Cyberbullying**

Keterangan	Pernyataan	Jumlah
<i>Fit</i> (Valid)	1,2,3,4,5,6,7,8,11,12,14,16,17,18,20,21,23,24,25,26	20
<i>Misfit</i> (Tidak Valid)	9,10,13,15,19,22	6

Berikut adalah kisi-kisi instrumen perilaku *cyberbullying* setelah dilakukan uji validitas.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Perilaku Cyberbullying Peserta Didik (Setelah Uji Validitas)**

No	Bentuk	Indikator	Sebelum Uji Validitas	Setelah Uji Validitas
1.	Terbakar	Berdebat dengan bahasa yang mengancam, mengejek, vulgar, menyerang, dan tidak sopan dengan orang lain	1,2,3,4	1,2,3,4
2.	Gangguan	Mengirim pesan yang menyakitkan kepada secara berulang dalam jangka waktu yang panjang melalui berbagai media komunikasi personal	5,6,7,8,11,12	5,6,7,8,11,12
3	Pencemaran nama baik	Menyebarkan gossip dan gambar yang tidak benar mengenai orang lain untuk merusak reputasinya	13,14,15	14
4	Mengikuti	Mengikuti seseorang di dunia maya dengan sembunyi-sembunyi	16,17	16,17
5	Peniruan	Menggunakan akun orang lain untuk merusak	18,19	18

		reputasinya dan hubungan pertemanan orang tersebut.		
6	Menipu	Membujuk dan menjebak seseorang agar memberikan informasi rahasia mengenai dirinya	20,21,22	20,21
7	Membocorkan	Menyebarkan <i>history chat</i> , gambar, atau video yang memalukan mengenai seseorang di media <i>online</i>	23,24	23,24
8	Pengeluaran	Mengeluarkan seseorang dari grup pertemanan <i>online</i> secara sengaja.	25,26	25,26
<b>Total</b>			<b>26</b>	<b>20</b>

### 3.5.4.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono dan Widhiarson, 2014, hlm. 31). Singkatnya adalah pengujian reliabilitas ini untuk menguji informasi yang dapat meyakinkan dan bukan menghasilkan informasi yang benar-benar sama. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji kualitas dari instrumen perilaku *cyberbullying*.

Uji reliabilitas instrumen perilaku *cyberbullying* tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas yang dilakukan untuk menghitung koefisien reliabilitas dengan melalui jawaban yang bermacam-macam. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *software Winstep* analisis pemodelan Rasch dengan ketentuan kategori sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Kategori *Alpha Cronbach***

Nilai	Kategori
< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus

> 0,8	Bagus Sekali
-------	--------------

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112).

Selain *Alpha Cronbach*, uji reliabilitas instrumen juga dilakukan dengan mengukur *person reliability* dan *item reliability* dengan ketentuan kategori sebagai berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kategori *Person Reliability* dan *Item Reliability***

Nilai	Kategori
< 0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus sekali
> 0,94	Istimewa

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112).

#### 1. Perilaku *Cyberbullying*

Uji reliabilitas perilaku *cyberbullying* dengan melihat pada Tabel 3.1 *Summary Statistics* (terlampir) dengan hasil pengolahan data aplikasi *Winstep* dan dengan menggunakan pedoman kategori pada Tabel 3.5 dan Tabel 3.6. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen perilaku *cyberbullying*.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Perilaku *cyberbullying***

<i>Alpha Cronbach</i>	<i>Person Reliability</i>	<i>Item Reliability</i>
0,85	0,68	0,98

Berdasarkan hasil uji reliabilitas perilaku *cyberbullying* yang diperoleh, hasil nilai dari *Alpha Cronbach* sebesar 0,85 yang artinya adalah interaksi antara *person* dengan item secara keseluruhan sudah bagus sekali. Sedangkan untuk nilai dari *person reliability* adalah sebesar 0,68 yang berarti konsistensi responden sudah cukup. Kemudian nilai dari *item reliability* adalah sebesar 0,98 yang menunjukkan bahwa kualitas item dalam instrumen istimewa.

### 3.6 Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan suatu teknik analisis data tertentu yang kemudian ditafsirkan guna menjawab pertanyaan penelitian. Berikut merupakan langkah-langkah dalam mengolah data yang ada untuk kemudian dapat mendeskripsikan tingkat dari perilaku *cyberbullying* remaja berdasarkan jenis kelamin.

#### 3.6.1 Verifikasi Data

Pada tahap verifikasi data dilakukan beberapa hal seperti memeriksa, menyeleksi, dan memilih data yang layak dan memadai untuk dilakukan ke tahap selanjutnya yaitu pengolahan data. Terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam verifikasi data, jelasnya adalah sebagai berikut.

1. Mengecek kembali hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.
2. Menghitung kembali jumlah kuesioner yang diperoleh dan disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.
3. Membagikan dan memisahkan hasil kuesioner berdasarkan kelas dan jenis kelamin responden.
4. Melakukan input data yang disesuaikan dengan pedoman penyekoran data yang sudah ada.

#### 3.6.2 Penyekoran Data

Instrumen yang telah diberikan kepada peserta didik tentu akan menghasilkan sebuah data. Data yang sudah ada tentu memiliki bobot nilai atau skor di setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Penentuan skor sudah ditentukan sebelumnya, berikut adalah skor yang diberikan untuk variabel *cyberbullying*.

Skor yang ditetapkan untuk instrumen *cyberbullying* menggunakan skala likert, skala likert tersebut digunakan untuk mengukur sikap yang ada pada pernyataan. Jawaban yang diberikan juga dapat langsung berbentuk angka sehingga mudah untuk dianalisis ke tahap berikutnya (Sumintono dan Widhiarso,

hlm. 30). Berikut adalah bobot nilai yang digunakan dalam instrumen *cyberbullying*.

**Tabel 3.8**  
**Pedoman Bobot Pernyataan Perilaku *Cyberbullying***

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	TP	P	KK	S	SS
Positif (+)	0	1	2	3	4

Setiap jawaban yang diberikan oleh peserta didik telah diberikan bobot yang disesuaikan dan telah ditentukan. Kemudian, setiap nilai yang diperoleh diinput ke dalam *Microsoft Excel* untuk selanjutnya dianalisis dan melakukan pengujian validitas item yang baik digunakan untuk mengukur tingkat perilaku *cyberbullying* dan pengujian reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software Winstep*. Setelah itu, data yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas tersebut kemudian diolah menggunakan model Rasch dengan menggunakan bantuan *software Winstep*.

### 3.6.3 Pengelompokan Data

Setelah melakukan penyekoran data, langkah selanjutnya adalah mengelompokan data yang telah diperoleh untuk kategorisasi data. Data berupa skor respons partisipan kemudian diolah untuk menjawab kedua rumusan masalah penelitian. Perolehan kecenderungan umum perilaku *cyberbullying* dan kecenderungan bentuk-bentuk *cyberbullying* berdasarkan jenis kelamin peserta didik kelas VIII SMPN 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 dihitung dengan analisis jenjang yang akan menghasilkan kelompok skor dalam garis interval (Arikunto, 2013, hlm. 271), kemudian data disajikan dalam bentuk persentase setelah distribusi frekuensi skor pada setiap kategori.

Setelah mendapatkan skor tersebut, maka hasilnya dapat dilihat dalam Tabel 3.9 seperti berikut ini.

**Tabel 3.9**

### Intensitas Perilaku *Cyberbullying*

Interval Skor	Intensitas
>64-80	Tinggi Sekali
>48-64	Tinggi
>32-48	Sedang
>16-32	Rendah
0-16	Rendah sekali

Berikut adalah hasil interpretasi masing-masing tingkat *perilaku cyberbullying* yang diperoleh peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018:

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi Intensitas Perilaku *Cyberbullying***

No	Intensitas	Keterangan
1	Tinggi Sekali	Peserta didik pada kategori ini termasuk peserta didik yang cenderung melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> terhadap orang lain. Peserta didik tersebut cenderung melakukan tindakan seperti berdebat dengan mengancam, berkata kasar, mengganggu, menyebarkan berita tidak benar, mengikuti seseorang tanpa diketahui orang tersebut, mengambil alih akun seseorang, cenderung pula dalam menipu, menyebarkan gambar atau video yang kurang baik, dan juga melakukan tindakan tidak terpuji terhadap seseorang dengan mengeluarkan paksa seseorang dalam grup pertemanan di media sosial dan dunia maya. Pada kategori ini, peserta didik cenderung melakukan tindakan dalam indikator <i>cyberbullying</i> yang cukup banyak dari semua indikator yang ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> dengan intensitas sering sekali.
2	Tinggi	Peserta didik pada kategori ini termasuk peserta didik yang terkadang cenderung melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> terhadap orang lain. Peserta didik tersebut dapat dikatakan cukup intens dalam melakukan tindakan seperti berdebat dengan mengancam, berkata kasar, mengganggu, menyebarkan berita tidak benar, mengikuti seseorang tanpa diketahui orang tersebut,

No	Intensitas	Keterangan
		mengambil alih akun seseorang, cenderung pula dalam menipu, menyebarkan gambar atau video yang kurang baik, dan juga melakukan tindakan tidak terpuji terhadap seseorang dengan mengeluarkan paksa seseorang dalam grup pertemanan di media sosial dan dunia maya. Pada kategori ini, peserta didik cenderung hanya melakukan sebagian dari beberapa indikator yang ada dalam perilaku <i>cyberbullying</i> . Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tersebut melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> dengan intensitas sering.
3	Sedang	Peserta didik pada kategori ini termasuk peserta didik yang terkadang cenderung melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> terhadap orang lain dengan berbagai alasan tertentu. Peserta didik tersebut dapat dikatakan labil dalam melakukan tindakan seperti berdebat dengan mengancam, berkata kasar, mengganggu, menyebarkan berita tidak benar, mengikuti seseorang tanpa diketahui orang tersebut, mengambil alih akun seseorang, cenderung pula dalam menipu, menyebarkan gambar atau video yang kurang baik, dan juga melakukan tindakan tidak terpuji terhadap seseorang dengan mengeluarkan paksa seseorang dalam grup pertemanan di media sosial dan dunia maya. Pada kategori ini, peserta didik cenderung hanya melakukan sebagian dari beberapa indikator yang ada dalam perilaku <i>cyberbullying</i> . Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tersebut melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> dengan intensitas kadang-kadang.
3	Rendah	Peserta didik pada kategori ini termasuk peserta didik yang cenderung kurang dalam melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> terhadap orang lain. Peserta didik tersebut hanya merasa pernah terlibat dalam melakukan tindakan seperti berdebat dengan mengancam, berkata kasar, mengganggu, menyebarkan berita tidak benar, mengikuti seseorang tanpa diketahui orang tersebut, mengambil alih akun seseorang, cenderung pula dalam menipu, menyebarkan gambar atau video yang kurang baik, dan juga melakukan tindakan tidak terpuji terhadap seseorang dengan mengeluarkan paksa

No	Intensitas	Keterangan
		seseorang dalam grup pertemanan di media sosial dan dunia maya. Pada kategori ini, peserta didik cenderung hanya melakukan sebagian kecil atau tidak melakukan sama sekali dari keseluruhan indikator yang ada dalam perilaku <i>cyberbullying</i> . Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tersebut melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> dengan intensitas yang sedikit.
5	Rendah sekali	Peserta didik pada kategori ini termasuk peserta didik yang cenderung tidak melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> terhadap orang lain. Peserta didik tersebut tidak terlibat dalam melakukan tindakan seperti berdebat dengan mengancam, berkata kasar, mengganggu, menyebarkan berita tidak benar, mengikuti seseorang tanpa diketahui orang tersebut, mengambil alih akun seseorang, cenderung pula dalam menipu, menyebarkan gambar atau video yang kurang baik, dan juga melakukan tindakan tidak terpuji terhadap seseorang dengan mengeluarkan paksa seseorang dalam grup pertemanan di media sosial dan dunia maya. Pada kategori ini, peserta didik cenderung hanya melakukan sebagian kecil atau tidak melakukan sama sekali dari keseluruhan indikator yang ada dalam perilaku <i>cyberbullying</i> . Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak pernah melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> .

### 3.7 Prosedur Penelitian

#### 3.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap yang harus dilakukan di awal sebuah penelitian. Pada tahap ini beberapa hal yang dilakukan adalah mengkaji berbagai fenomena dan mengidentifikasi sebuah masalah yang terjadi saat ini sehingga dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Kemudian, sebuah proposal akan dibuat dan akan dibantu oleh beberapa dosen yang mengampu Mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling. Apabila sudah disetujui oleh dosen tersebut, dosen



tersebut akan memberikan usulan pembimbing dalam pengerjaan penelitian tersebut, maka proposal tersebut selanjutnya akan diberikan kepada calon dosen pembimbing yang cukup ahli dalam membahas topik yang ada di proposal penelitian tersebut. Setelah itu, calon dosen pembimbing yang sudah menyetujui untuk membantu dan menjadi dosen pembimbing penelitian, maka surat izin penelitian untuk meresmikan dosen pembimbing sudah dapat dibuat dan ditandatangani oleh ketua jurusan dan dekan fakultas.

### **3.7.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, studi pendahuluan di sekolah yang menjadi lokasi penelitianpun dilakukan terlebih dahulu. Studi pendahuluan dilakukan pada peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 7 Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dari para peserta didik yang bersangkutan. Kemudian, kisi-kisi instrumen perilaku *cyberbullying* dibuat untuk disebar di sekolah dan dijawab oleh peserta didik yang bersangkutan dengan penelitian. Instrumen tersebut telah melalui proses *judgement* oleh beberapa dosen ahli sehingga apabila sudah disetujui oleh dosen ahli, instrumen sudah dapat diberikan kepada peserta didik. Setelah itu, analisis datapun dilakukan agar dapat mengetahui hasil dari instrumen tersebut dan dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

### **3.7.3 Tahap Akhir**

Pada tahap akhir, hasil dan data yang diperoleh dapat disusun ke dalam laporan akhir penelitian. Setelah selesai, hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan disajikan dalam sebuah ujian sidang untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.